

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA BUMDES NIAGARA DESA WANGISAGARA MAJALAYA KAB. BANDUNG

Cepi Saepul Ahmad

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
Cepisaepulahmad10@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan SAK ETAP di BUMDES NIAGARA yang dapat memudahkan penerbitan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer yaitu dari observasi dan wawancara langsung.

Temuan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan BUMDes Niagara tidak/belum menggunakan SAK ETAP.

Implikasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pencatatan laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP.

Originalitas Peneliti lebih focus dalam membantu dalam perhitungan atau menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada BUMDes Niagara.

Tipe Penelitian Tipe Penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur

Kata Kunci : Analisis, Penyusunan, SAK ETAP

I. Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan perekonomian, peran akuntansi sebagai alat tukar menukar informasi tentang transaksi keuangan yang berlangsung menjadi sangat penting. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan yang disusun memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan pengguna, termasuk pihak internal dan eksternal.

Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia (AIA) telah menerbitkan standar penyusunan laporan keuangan tersebut dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Pendirian dan pengelolaan BUMDesa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, “desa merupakan daerah otonom dan berhak untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri”. kemajuan suatu negara Didukung oleh pembangunan sektor infrastruktur perkotaan dan pedesaan. Salah satu rencana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pembangunan di setiap daerah, khususnya pedesaan.

Pemerintah tentunya akan berusaha mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, sehingga dibutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur dan pemerataan ekonomi di desa. Salah satu sumber pendapatan desa yang dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan operasional dan pemberdayaan masyarakat adalah penyaluran dana desa atau disebut juga ADD. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 72 (1) dan (4), desa akan mendapat bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sekitar Rp 600 juta hingga 1,2 miliar per tahun, namun desa tidak seluruhnya bergantung pada bantuan ini untuk pendapatan mereka.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatur dan memajukan desa dalam rangka menjaga pendapatan asli desa. Salah satunya adalah Terobosan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008, Yang Menyatakan Bahwa “pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali Potensi Desa”.

BUMDes Niagara merupakan salah satu BUMDes yang berada di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. BUMDes yang didirikan pada Januari 2003 melalui rapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ini dibentuk setelah berjalannya pasar desa dari tahun 1999, setelah 4 tahun berdirinya pasar desa, mulai dari itu terbentuklah BUMDes Desa Wangisagara diberi nama BUMDes Niagara.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang benar dan tepat. Pengelolaan dana yang baik merupakan kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu BUMDes. Untuk membantu BUMDes dalam mengumpulkan kebutuhan pelaporan keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2016 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan dan perkembangan BUMDes di Indonesia.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada BUMDes NIAGARA Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, karena dalam mengoperasikan kegiatan usahanya terutama dalam pencatatan keuangannya apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik survei, interview, dan obeservasi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes NIAGARA Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”**.

Tujuan penelitian ini adalah pada pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan BUMDes berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan bagi BUMDes (selanjutnya disebut SAK ETAP). SAK ETAP ditujukan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

II. Kajian Teori

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah

pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun

Manfaat SAK ETAP

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Karakteristik SAK ETAP

Menurut Rudini dan Nurhayati (2011) menyatakan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengguna informasi merupakan keharusan terdapat empat karakteristik yang akan di perbandingkan : 1) Dapat dipahami Kualitas laporan keuangan yang dibuat harus mempermudah pembaca agar dengan mudah di pahami pengguna, karna pengguna memiliki pengetahuan yang memadai, jadi informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus kompleks. 2) Relevan Informasi laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan jadi informasi yang disajikan harus relevan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas untuk mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa depan dan penegasannya harus berkaitan satu sama lain. 3) Keandalan Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menjerumuskan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sbagai penyajian yang secara wajar dapat disajikan. 4) Dapat dibandingkan Pengguna laporan keuangan dapat membandingkan kualitas laporan keuangan antara periode yang secara keseluruhan berkecenderungan posisinya dan kinerja keuangannya. Dalam pengvaluasian laporan keuangan posisi keuangan juga harus secara relative.

Jenis jenis laporan keuangan menurut SAK ETAP

1) Laporan Neraca adalah bagian dari laporan keuangan dari entitas bisnis atau perusahaan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada waktu tertentu. Laporan ini wajib dibuat oleh entitas bisnis atau perusahaan karena menjadi panduan dalam memutuskan keputusan bisnis. 2) Laporan laba rugi adalah salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan, lalu menghasilkan laba/rugi bersih. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan. 3) Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahanyang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan arus kas adalah sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Arus kas dalam keuangan bisnis dan keluarga memiliki sedikit perbedaan. Jika keuangan keluarga arus kas yang dimaksud adalah cash basis. Sedangkan, dalam keuangan bisnis terdapat cash basis dan accural basis. 5) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan

keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada deskriptif serta penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP dengan melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Unit Analisis

Objek dari penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap SAK ETAP pada BUMDes dengan menggunakan data deskriptif kualitatif, metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Peneliti melakukan survei ke BUMDes kemudian peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan penerapan SAK ETAP. Peneliti juga melakukan interview kepada pemilik BUMDes.

Sumber Data

Data primer adalah sumber penelitian yang didapat dari sumber secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pengelola BUMDes melalui wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu Direktur BUMDes.

Data Sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu pihak atau lebih pihak yang bukan peneliti itu sendiri. Maka dalam hal ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data jumlah dan informasi BUMDes yang didapat dari website BUMDes Kab. Bandung.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (P. D Sugiyono 2017, 224).

Menurut Sugiyono (2017, 225) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), Kuesioner (Angket), dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah alat pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini obyek yang akan diamati oleh peneliti adalah BUMDes. Observasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan BUMDes melalui pengamatan langsung.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan pihak yang diwawancarai yang kemudian memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dengan pemilik BUMDes Niagara guna memperoleh data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data

yang diperlukan terutama kepada pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini

Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (P. D. Sugiyono 2017, 244). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah. Dalam menganalisis data pada tahap awalnya peneliti melakukan proses penelaahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

BUMDes Niagara didirikan Tahun 1999 mendapat bantuan Program Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal (P3DT) Rp.150.000.000 Pemerintah Desa Wangisagara yang waktu itu di Kepala oleh Bapak Darya dan tokoh masyarakat berinisiatif membangun sebuah Pasar Desa. Berdasarkan musyawarah masyarakat Desa Wangisagara, maka diangkatlah Bapak Andi Sukandi pengelola Pasar Desa dan diberi nama Pasar Desa “NIAGARA” yang mempunyai arti “Beniaga di Desa Wangisagara.”

Pasar Desa Wangisagara didirikan pada tahun 1999 dan mulai beroperasi tahun 2000, dimana Pasar Desa ini dibangun diatas tanah carik terletak di RT 02 RW 07 Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

1. Modal Investasi

Pengertian investasi dalam berbagai literatur menjelaskan bahwa investasi merupakan suatu bentuk komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan return yang tidak pasti di masa depan (Sharpe, 2006). Dalam menentukan proyek suatu investasi yang layak dan tepat untuk dipilihnya, ada beberapa cara penilaian investasi, diantaranya penganggaran modal, yaitu suatu proses pengidentifikasian, penilaian dan pemilihan investasi pada aktiva yang memiliki jangka waktu yang panjang, atau aktiva yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun (Fabozzi et. al 2002). Berikut sampel dari modal investasi yang diolah oleh penulis berdasarkan data yang didapatkan dari BUMDes Niagara sebagai berikut:

Jenis Investasi	Harga Perolehan	n	F (Asumsi 10 %)
Los Tahap I tahun 1999	150.000.000	30	5,000,000
Los Tahap II tahun 2000	46.809.000	30	1,560,300
Pos Jaga tahun 2000	5.000.000	30	166,667
Tanah/ Jalan tahun 2001	20.313.000	0	677,100
Los Tahap III tahun 2001	126.500.000	30	4,216,667
Los Tahap IV tahun 2001	111.000.000	30	3,700,000
Kios Kaki Lima tahun 2003	5.400.000	30	180,000

Los Tahap V tahun 2005	6.500.000	30	216,667
Bak Sampah tahun 2010	15.353.400	10	1,535,340
Kantor Pasar tahun 2011	49.894.775	10	4,989,478
MCK 2011	24.973.725	10	2,497,373
Gorong-Gorong 2012	8.560.000	10	856,000
Gudang Pasar 2013	9.215.000	10	921,500
Los Tahap VI tahun 2014	61.924.100	10	6,192,410
Bak Sampah tahun 2015	102.360.000	10	10,236,000
Kios Kaki Lima & Benteng Tahun 2015	41.137.000	30	1,371,233
Kios Lapak Kaki Lima 2016	531.400.000	30	17,713,333
Pemasangan BPOB	1.050.000	30	35,000
Los Tahap VII tahun 2017	72.000.000	30	2,400,000
LPKL Gudang Baso	28.000.000	10	2,800,000
Kantor BUMDES tahun 2018	577.800.000	30	19,260,000
KANGEN WATER tahun 2018	92.740.000	5	18,548,000
Alat- alat kantor	160.458.800	30	5,348,627
6 Buah Motor Dan Mobil	440.165.000	30	14,672,167
TOTAL	2,688,553,800		125,093,860
BEBAN PENYUSUTAN			665,267,938

2. Laporan Pendapatan

Berikut laporan pendapatan BUMDes Niagara periode 1 Januari – 31 Desember 2020 :

PENDAPATAN OPRASIONAL

NO	JENIS PENDAPATAN	JUMLAH PENDAPATAN
1	Jasa Pinjaman BUMDES	2.238.363.600
2	Jasa Raksa Desa	157.746.300
3	Jasa Dana Desa	289.174.300
4	Pendapatan Percetakan BUMDES	98.538.000
5	Percetakan Raksa Desa	6.991.000
6	Percetakan Dana Desa	12.915.000
7	Pendapatan BRllink	2.526.150
8	Pendapatan BRllink phi	684.273
9	Pendapatan kangen water	59.323.300
10	Pendapatan Bagi hasil Kw	2.762.000
11	Komisi Kangen water	542.072
12	Pendapatan perdagangan	28.419.700
13	Retribusi Kios	236.627.500
14	Retribusi Sampah	-
TOTAL PENDAPATAN		3.134.613.195

PENDAPATAN NON OPRASIONAL

NO	JENIS PENDAPATAN	JUMLAH PENDAPATAN
1	Sewa Kios	10.000.000
2	Sewa Kios Kaki Lima	161.877.500
3	Pendapatan Parkir	4.800.000
4	Pendapatan Pendaptaran lapak kaki Lima	2.500.000
5	Sewa Kontrak Kios	3.000.000
6	Sewa Kontrak Kios LOS H	2.800.000
7	Jasa Bank BJB	3.259.428
8	Jasa Bank BNI	-
9	Jasa BRI Cabang	3.103.201
10	Jasa BRI Unit	2.454.934
11	Jasa BRILink	-
12	Jasa BRI KW	-
13	Penapatan BPNT	-
14	Pendapatan WC	2.500.000
15	Pendapatan Kelebihan Kas	4.950
16	Pendapatan lainnya	14.150.000
17	Pend. Pinj.yg telah di hapus	5.280.000
TOTAL PENDAPATAN		215.730.013

JUMLAH TOTAL PENDAPATAN

TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	3.134.613.195
TOTAL PENDAPATAN NON OPRASIONAL	215.730.013
TOTAL PENDAPATAN	3.350.343.208

3. Laporan Biaya

pengertian biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan, Berikut Laporan Biaya BUMDes Niagara periode 1 Januari – 31 Desember 2020 :

BIAYA DANA

NO	NAMA BIAYA	JUMLAH PEROLEHAN
1	Jasa Simp. BUMDES	206.197.097
2	Jasa Simp. Raksa Desa	6.555.789
3	Jasa Simp. Dana Desa	8.580.865
4	Jasa Simp. Khusus	1.680.000
TOTAL		223.013.751

BIAYA KEPEGAWAIAN

NO	NAMA BIAYA	JUMLAH PEROLEHAN
1	Honor BUMDES	373.021.096
2	Tunj. Jabatan	55.000.000
3	Tunj. Jabatan khusus kasir dan surveyor	12.200.000

4	Konsumsi	955.000
5	Uang Makan	49.050.000
6	Pakaian Dinas	11.000.000
7	Tunj. Hari Raya	32.431.620
8	Transportasi	1.990.000
9	Motor	10.305.000
10	Mobil	4.720.000
11	Uang Lembur	20.675.000
12	Uang Pesangon	82.758.696
13	Biaya Kesehatan	6.142.082
14	Tunjangan Khusus	17.500.000
15	Uang Cuti Karyawan	34.569.520
16	Tunj. Hari Raya Pasar	1.950.000
17	Biaya Perjalanan Dinas	400.000
TOTAL		714.668.014

BIAYA LAINYA

NO	NAMA BIAYA	JUMLAH PEROLEHAN
1	Percetakan	575.400
2	Administrasi	173.400
3	Pemeliharaan ATK	150.000
4	ATK	901.500
5	Percetakan Raksa Desa	-
6	Biaya Perjalanan Dinas	-
7	Percetakan Dana Desa	-
8	Kebersihan	52.317.000
9	Konsumsi Angkut Sampah	5.460.000
10	Biaya Tamu	2.929.500
11	Pembinaan	30.150.000
12	Pajak	1.555.635
13	Telepon/ Listrik/ Air	8.583.500
14	Biaya Keamanan	24.300.000
15	Sosial	5.712.500
16	Sumbangan	500.000
17	Perbaikan Sarana	29.696.000
18	Promosi	7.479.000
19	Biaya Rapat	-
20	PBB	-
21	Biaya Transfortasi Khusus	408.000
22	Biaya Transfortasi Khusus kangen water	235.500
23	Sarana Kebersihan dan Keamanan	9.623.000
24	Penyusutan Kios	72.385.170
25	Penyusutan inventaris	51.759.923

26	Penghps Pinj. BUMDES	84.711.147
27	Penghps Pinj. Raksa Desa	-
28	Penghps Pinj. Dana Desa	11.912.382
29	Biaya Lain- lain	23.377.849
30	Biaya PORTO	-
31	Biaya Umum Dana Desa Thn 2019	-
32	Biaya Operasional BPNT	-
33	Bahan Baku Kangen Water	1.580.000
34	Biaya Kangenn water	2.255.600
35	Bonus Kios	-
36	Potongan Harga Kios	-
37	Pengambialn sewa Kontrak Kaki Lima	-
TOTAL		428.732.006

TOTAL PENGELUARAN (BIAYA)

BIAYA DANA	223.013.751
BIAYA KEPEGAWAIAN	714.668.014
BIAYA LAINYA	428.732.006
TOTAL	1.366.413.771

4. Laporan Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan dari entitas bisnis atau perusahaan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada waktu tertentu. Laporan ini wajib dibuat oleh entitas bisnis atau perusahaan karena menjadi panduan dalam memutuskan keputusan bisnis. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca , kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya. Berikut Adalah Laporan Neraca BUMDes Niagara :

BUMDES NIAGARA NERACA 31 DESEMBER 2020			
<i>Rupiah (Rp)</i>			
Nama Akun	NO REK	DEBIT	KREDIT
ASET			
1. Aset Lancar			
Kas	10-00-001	Rp	48.943.630
Bank BRI Cabang	11-11-003	Rp	821.124.996
Bank BJB	11-11-002	Rp	609.375.638
Bank Bukopin	11-11-001	Rp	538.363
Bank BRI Unit	11-11-004	Rp	849.732.134

Bank Brilink	11-11-005	Rp	92.248.918
Bank Bri kangen water	11-11-006	Rp	2.783.224
Bank BTPN	11-11-007	Rp	100.000
Bank BNI	11-11-008	Rp	-
RPX	11-11-009	Rp	500.000
Bank BRI Kangen water	11-11-010	Rp	1.742.072
Kredit Perdagangan	13-01-000	Rp	1.648.270.700
Kredit Penghasilan Tetap	13-02-000	Rp	468.990.560
Kredit Perdagangan (Pasar)	13-03-000	Rp	1.073.431.100
Kredit Jasa	13-04-000	Rp	541.863.200
Kredit Penghasilan Tetap (PNS)	13-05-000	Rp	296.210.800
Kredit Pertanian	13-06-000	Rp	1.290.289.900
Kredit Konsumtif	13-07-000	Rp	995.813.200
Kredit Perdagangan Luar Desa	13-11-000	Rp	2.156.245.300
Kredit Raksa Desa	14-01-000	Rp	578.741.450
Kredit Macet	15-01-000	Rp	81.582.000
Kredit Dana Desa	16-01-001	Rp	1.191.238.200
Piutang Mesin	17-01-000	Rp	31.351.300
piutang kw	17-02-000	Rp	4.543.600
piutang Speaker	17-04-000	Rp	26.068.000
piutang Hp	17-05-000	Rp	44.011.900
Persediaan kw	18-01-000	Rp	5.236.800
Persediaan Dagang	18-02-000	Rp	14.598.000
Modal saham	12-01-001	Rp	10.000.000
Persekot ATK Dan Kebutuhan Pemdes	11-19-001	Rp	97.920.000
Persekot Percetakan	11-19-002	Rp	4.650.000
Persekot Lainnya	11-19-003	Rp	345.389.000
Persekot Pembangunan Kios Pasar	11-19-004	Rp	-
Persekot Cicilan Mobil APV	11-19-005	Rp	-
Persekot Dana Desa	11-19-006	Rp	-
Persekot perbaikan Talang	11-19-007	Rp	-
Persekot Pamsimas	11-19-008	Rp	3.247.500
Persekot Pembangunan kantor BUMDES	11-19-010	Rp	-
Insentif Desa	11-20-001	Rp	209.560.000
Infrastruktur Kegiatan Sosial	11-20-002	Rp	274.040.000
BOP+ATK BPD Tahun 2020	11-20-003	Rp	80.600.000
Persekot pengawas BUMDes	11-20-004	Rp	-
2. Aset Tetap			
Los Tahap I tahun 1999	11-16-001	Rp	150.000.000

Los Tahap II tahun 2000	11-16-002	Rp	46.809.000	
Pos Jaga tahun 2000	11-16-007	Rp	5.000.000	
Tanah/ Jalan tahun 2001	11-16-009	Rp	20.313.000	
Los Tahap III tahun 2001	11-16-003	Rp	126.500.000	
Los Tahap IV tahun 2001	11-16-004	Rp	111.000.000	
Kios Kaki Lima tahun 2003	11-16-008	Rp	5.400.000	
Los Tahap V tahun 2005	11-16-005	Rp	6.500.000	
Bak Sampah tahun 2010	11-16-010	Rp	15.353.400	
Kantor Pasar tahun 2011	11-16-006	Rp	49.894.775	
MCK 2011	11-16-011	Rp	24.973.725	
Gorong-Gorong 2012	11-16-012	Rp	8.560.000	
Gudang Pasar 2013	11-16-013	Rp	9.215.000	
Los Tahap VI tahun 2014	11-16-014	Rp	61.924.100	
Bak Sampah tahun 2015	11-16-015	Rp	102.360.000	
Kios Kaki Lima & Benteng Tahun 2015	11-16-016	Rp	41.137.000	
Kios Lapak Kaki Lima 2016	11-16-017	Rp	531.400.000	
Pemasangan BPOB	11-16-018	Rp	1.050.000	
Los Tahap VII tahun 2017	11-16-019	Rp	72.000.000	
Kantor BUMDES tahun 2018	11-16-020	Rp	577.800.000	
KANGEN WATER tahun 2018	11-16-021	Rp	92.740.000	
LPKL Gudang Baso	11-16-022	Rp	28.000.000	
Pengapusan	11-16-000			Rp 483.678.283
Alat- alat kantor	11-14-000	Rp	160.458.800	
6 Buah Motor Dan Mobil	11-14-001	Rp	440.165.000	
penghapusan	11-14-000			Rp 181.589.655
HUTANG				
Titipan Dompot	21-01-000	Rp		115.000
Titipan Simpanan Khusus	21-01-001	Rp		-
Titipan Lainnya	21-01-002	Rp		3.545.746
Titipan Komisaris	21-01-003	Rp		-
Titipan Sosial BUMDES	21-01-004	Rp		2.548.181
Titipan Pengawas	21-01-005	Rp		-
Titipan Infrastruktur Kegiatan Sosial	21-01-006	Rp		-
Titipan Biaya Pendidikan	21-01-007	Rp		20.657.107
Titipan Bop+ATK,BPD	21-01-008	Rp		-
Titipan Insentif Desa	21-01-009	Rp		-
Titipan Bop+ATK,BPD Desa	21-01-010	Rp		-
Titipan kangen water	21-01-011	Rp		-
Titipan Speaker	21-01-012	Rp		1.565.000
Titipan ATK	21-11-001	Rp		244.650

Titipan Pengelola	21-11-002	Rp	-
Titipan Desa Wangisagara	21-11-003	Rp	27.815.525
Titipan PROGRAM PEMERINTAH	21-12-001	Rp	-
HUTANG PT MERDEKA MOTOR	60-01-001	Rp	81.652.662
MODAL			
Simp. Pokok BUMDES	22-01-000	Rp	1.030.542.320
Simp. Sukarela BUMDES	22-02-000	Rp	5.203.707.086
Simp. Pokok Raksa Desa	23-01-000	Rp	80.873.777
Simp. Sukarela Raksadesa	23-02-000	Rp	119.591.596
Simp. Pokok Dana Desa	26-01-000	Rp	122.242.500
Simp. Sukarela Dana Desa	26-02-000	Rp	138.298.104
Simpanan Khusus	24-01-011	Rp	44.000
Modal Awal Th. 1999	31-01-001	Rp	150.000.000
Modal BUMDES Th. 2003	31-01-002	Rp	15.000.000
Modal BUMDES Th. 2005	31-01-003	Rp	7.500.000
Modal Raksa Desa Th. 2006	31-01-004	Rp	60.000.000
Modal BUMDES Th. 2007	31-01-005	Rp	7.500.000
Modal BUMDES Th. 2008	31-01-008	Rp	5.000.000
Modal LUMDES Th. 2008	31-01-006	Rp	10.000.000
Modal SHU BUMDES	31-01-007	Rp	4.571.186.041
Modal SHU Raksa Desa	31-11-005	Rp	221.493.158
Modal APBDes 2011	31-01-009	Rp	66.789.000
Modal BUMDES 2012	31-01-010	Rp	22.000.000
Modal BUMDES 2014	31-01-011	Rp	4.384.000
Modal BUMDES 2015	31-01-012	Rp	10.000.000
Modal Dana Desa 2015	31-01-013	Rp	95.414.500
Modal Dana Desa 2016	31-01-014	Rp	171.272.800
Modal Dana Desa 2017	31-01-015	Rp	200.000.000
Modal SHU Dana Desa	31-01-016	Rp	284.903.206
Modal Dana Desa 2018	31-01-017	Rp	100.000.000
Modal Dana Desa 2019	31-01-018	Rp	100.000.000
Modal BUMDES awards 2019	31-01-019	Rp	70.000.000
Modal BUMDES BanGub 2019	31-01-020	Rp	100.000.000
Cad. Phpus Pinj. BUMDES	21-03-001	Rp	756.920.064
Cad. Phpus Pinj. Raksa Desa	21-13-001	Rp	39.317.582
Cad. Phpus Pinj. Dana Desa	21-16-001	Rp	38.214.305
Laba BUMDES		Rp	1.825.747.926
Laba RAKSA DESA		Rp	158.181.511

PENDAPATAN

Jasa Pinjaman BUMDES	42-01-001	Rp	2.238.363.600
Jasa Raksa Desa	44-01-001	Rp	157.746.300
Jasa Dana Desa	42-16-001	Rp	289.174.300
Pendapatan Percetakan BUMDES	42-04-001	Rp	98.538.000
Percetakan Raksa Desa	42-14-002	Rp	6.991.000
Percetakan Dana Desa	42-06-001	Rp	12.915.000
Pendapatan BRllink	42-07-001	Rp	2.526.150
Pendapatan BRllink phi	42-07-002	Rp	684.273
Pendapatan kangen water	47-01-001	Rp	59.323.300
Pendapatan Bagi hasil Kw	47-01-002	Rp	2.762.000
Komisi Kangen water	47-01-003	Rp	542.072
Pendapatan perdagangan	47-02-001	Rp	28.419.700
Retribusi Kios	41-03-001	Rp	236.627.500
Retribusi Sampah	41-04-001	Rp	-
Sewa Kios	41-01-001	Rp	10.000.000
Sewa Kios Kaki Lima	41-02-001	Rp	161.877.500
Pendapatan Parkir	41-05-001	Rp	4.800.000
Pendapatan Pendaptaran lapak kaki Lima	41-06-001	Rp	2.500.000
Sewa Kontrak Kios	41-11-001	Rp	3.000.000
Sewa Kontrak Kios LOS H	41-12-001	Rp	2.800.000
Jasa Bank BJB	42-02-001	Rp	3.259.428
Jasa Bank BNI	42-02-002	Rp	-
Jasa BRI Cabang	42-03-001	Rp	3.103.201
Jasa BRI Unit	42-05-001	Rp	2.454.934
Jasa BRILink	42-05-002	Rp	-
Jasa BRI KW	42-05-003	Rp	-
Penapatan BPNT	42-17-001	Rp	-
Pendapatan WC	43-01-001	Rp	2.500.000
Pendapatan Kelebihan Kas	43-02-001	Rp	4.950
Pendapatan lainnya	45-01-001	Rp	14.150.000
Pend. Pinj.yg telah di hapus	46-01-001	Rp	5.280.000

BIAYA - BIAYA

Jasa Simp. BUMDES	54-01-001	Rp	206.197.097
Jasa Simp. Raksa Desa	54-11-001	Rp	6.555.789
Jasa Simp. Dana Desa	54-16-001	Rp	8.580.865
Jasa Simp. Khusus	54-17-001	Rp	1.680.000
Honor BUMDES	51-01-01	Rp	373.021.096
Tunj. Jabatan	51-02-01	Rp	55.000.000
Tunj. Jabatan khusus kasir dan surveyor	51-02-02	Rp	12.200.000

Konsumsi	51-03-01	Rp	955.000
Uang Makan	51-03-02	Rp	49.050.000
Pakaian Dinas	51-04-01	Rp	11.000.000
Tunj. Hari Raya	51-05-01	Rp	32.431.620
Transportasi	51-06-01	Rp	1.990.000
Motor	51-07-01	Rp	10.305.000
Mobil	51-07-02	Rp	4.720.000
Uang Lembur	51-08-01	Rp	20.675.000
Uang Pesangon	51-09-01	Rp	82.758.696
Biaya Kesehatan	51-10-01	Rp	6.142.082
Tunjangan Khusus	51-11-01	Rp	17.500.000
Uang Cuti Karyawan	51-12-01	Rp	34.569.520
Tunj. Hari Raya Pasar	51-15-01	Rp	1.950.000
Biaya Perjalanan Dinas	52-06-001	Rp	400.000
Percetakan	52-01-001	Rp	575.400
Administrasi	52-02-001	Rp	173.400
Pemeliharaan ATK	52-03-001	Rp	150.000
ATK	52-04-001	Rp	901.500
Percetakan Raksa Desa	52-05-001	Rp	-
Biaya Perjalanan Dinas	52-06-002	Rp	-
Percetakan Dana Desa	52-16-001	Rp	-
Kebersihan	53-01-001	Rp	52.317.000
Konsumsi Angkut Sampah	53-01-002	Rp	5.460.000
Biaya Tamu	53-02-001	Rp	2.929.500
Pembinaan	53-02-002	Rp	30.150.000
Pajak	53-03-001	Rp	1.555.635
Telepon/ Listrik/ Air	53-04-001	Rp	8.583.500
Biaya Keamanan	53-05-001	Rp	24.300.000
Sosial	53-06-001	Rp	5.712.500
Sumbangan	53-07-001	Rp	500.000
Perbaikan Sarana	53-08-001	Rp	29.696.000
Promosi	53-09-001	Rp	7.479.000
Biaya Rapat	53-10-001	Rp	-
PBB	53-11-001	Rp	-
Biaya Transfortasi Khusus	53-12-001	Rp	408.000
Biaya Transfortasi Khusus kangen water	53-12-002	Rp	235.500
Sarana Kebersihan dan Keamanan	53-13-001	Rp	9.623.000
Penyusutan Kios	54-02-001	Rp	72.385.170
Penyusutan inventaris	54-03-001	Rp	51.759.923
Penghps Pinj. BUMDES	54-04-001	Rp	84.711.147
Penghps Pinj. Raksa Desa	54-14-001	Rp	-

Penghps Pinj. Dana Desa	54-06-001	Rp	11.912.382
Biaya Lain- lain	55-01-001	Rp	23.377.849
Biaya PORTO	55-02-001	Rp	-
Biaya Umum Dana Desa Thn 2019	55-16-001	Rp	-
Biaya Operasional BPNT	55-17-001	Rp	-
Bahan Baku Kangen Water	57-01-001	Rp	1.580.000
Biaya Kangenn water	57-01-002	Rp	2.255.600
Bonus Kios	59-01-001	Rp	-
Potongan Harga Kios	59-02-001	Rp	-
Pengambialn sewa Kontrak Kaki Lima	59-03-001	Rp	-
LABA		Rp	1.983.929.437
TOTAL		Rp	19.939.878.493
		Rp	19.939.878.493

5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Berikut laporan laba rugi BUMDes Niagara :

BUMDES NIAGARA	
LAPORAN LABA - RUGI	
31 DESEMBER 2020	
PENDAPATAN	
1. PENDAPATAN OPRASIONAL	
Jasa Pinjaman BUMDES	Rp 2.238.363.600
Jasa Raksa Desa	Rp 157.746.300
Jasa Dana Desa	Rp 289.174.300
Pendapatan Percetakan BUMDES	Rp 98.538.000
Percetakan Raksa Desa	Rp 6.991.000
Percetakan Dana Desa	Rp 12.915.000
Pendapatan BRllink	Rp 2.526.150
Pendapatan BRllink phi	Rp 684.273
Pendapatan kangen water	Rp 59.323.300
Pendapatan Bagi hasil Kw	Rp 2.762.000
Komisi Kangen water	Rp 542.072
Pendapatan perdagangan	Rp 28.419.700
Retribusi Kios	Rp 236.627.500
Retribusi Sampah	Rp -
2. PENFAPATAN NON OPRASIONAL	

Sewa Kios	Rp	10.000.000	
Sewa Kios Kaki Lima	Rp	161.877.500	
Pendapatan Parkir	Rp	4.800.000	
Pendapatan Pendaptaran lapak kaki Lima	Rp	2.500.000	
Sewa Kontrak Kios	Rp	3.000.000	
Sewa Kontrak Kios LOS H	Rp	2.800.000	
Jasa Bank BJB	Rp	3.259.428	
Jasa Bank BNI	Rp	-	
Jasa BRI Cabang	Rp	3.103.201	
Jasa BRI Unit	Rp	2.454.934	
Jasa BRILink	Rp	-	
Jasa BRI KW	Rp	-	
Penapatan BPNT	Rp	-	
Pendapatan WC	Rp	2.500.000	
Pendapatan Kelebihan Kas	Rp	4.950	
Pendapatan lainnya	Rp	14.150.000	
Pend. Pinj.yg telah di hapus	Rp	5.280.000	
TOTAL PENDAPATAN			Rp 3.350.343.208

BIAYA - BIAYA

1. BIAYA DANA

Jasa Simp. BUMDES	Rp	206.197.097
Jasa Simp. Raksa Desa	Rp	6.555.789
Jasa Simp. Dana Desa	Rp	8.580.865
Jasa Simp. Khusus	Rp	1.680.000

2. BIAYA KEPEGAWAIAN

Honor BUMDES	Rp	373.021.096
Tunj. Jabatan	Rp	55.000.000
Tunj. Jabatan khusus kasir dan surveyor	Rp	12.200.000
Konsumsi	Rp	955.000
Uang Makan	Rp	49.050.000
Pakaian Dinas	Rp	11.000.000
Tunj. Hari Raya	Rp	32.431.620
Transportasi	Rp	1.990.000
Motor	Rp	10.305.000
Mobil	Rp	4.720.000
Uang Lembur	Rp	20.675.000
Uang Pesangon	Rp	82.758.696
Biaya Kesehatan	Rp	6.142.082
Tunjangan Khusus	Rp	17.500.000
Uang Cuti Karyawan	Rp	34.569.520
Tunj. Hari Raya Pasar	Rp	1.950.000

Biaya Perjalanan Dinas	Rp	400.000
3. BIAYA LAINYA		
Percetakan	Rp	575.400
Administrasi	Rp	173.400
Pemeliharaan ATK	Rp	150.000
ATK	Rp	901.500
Percetakan Raksa Desa	Rp	-
Biaya Perjalanan Dinas	Rp	-
Percetakan Dana Desa	Rp	-
Kebersihan	Rp	52.317.000
Konsumsi Angkut Sampah	Rp	5.460.000
Biaya Tamu	Rp	2.929.500
Pembinaan	Rp	30.150.000
Pajak	Rp	1.555.635
Telepon/ Listrik/ Air	Rp	8.583.500
Biaya Keamanan	Rp	24.300.000
Sosial	Rp	5.712.500
Sumbangan	Rp	500.000
Perbaikan Sarana	Rp	29.696.000
Promosi	Rp	7.479.000
Biaya Rapat	Rp	-
PBB	Rp	-
Biaya Transfortasi Khusus	Rp	408.000
Biaya Transfortasi Khusus kangen water	Rp	235.500
Sarana Kebersihan dan Keamanan	Rp	9.623.000
Penyusutan Kios	Rp	72.385.170
Penyusutan inventaris	Rp	51.759.923
Penghps Pinj. BUMDES	Rp	84.711.147
Penghps Pinj. Raksa Desa	Rp	-
Penghps Pinj. Dana Desa	Rp	11.912.382
Biaya Lain- lain	Rp	23.377.849
Biaya PORTO	Rp	-
Biaya Umum Dana Desa Thn 2019	Rp	-
Biaya Operasional BPNT	Rp	-
Bahan Baku Kangen Water	Rp	1.580.000
Biaya Kangenn water	Rp	2.255.600
Bonus Kios	Rp	-
Potongan Harga Kios	Rp	-
Pengambialn sewa Kontrak Kaki Lima	Rp	-
JUMLAH BIAYA - BIAYA		Rp (1.366.413.771)
LABA BERSIH 31 DESEMBER 2020		Rp 1.983.929.437

6. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Berikut laporan perubahan ekuitas BUMDes Niagara :

BUMDES NIAGARA		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
31 DESEMBER 2020		
MODAL AWAL	Rp	15.786.123.476
PRIVE	Rp	-
LABA PERIODE BERJALAN	Rp	1.983.929.437
MODAL AKHIR	Rp	17.770.052.913

7. Laporan arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, namun di BUMDes Niagara tidak terdapat laporan arus kas yang sesuai SAK ETAP.

8. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan(SAK ETAP 2009), namun di BUMDes Niagara karena tidak menggunakan standar akuntansi jadi tidak ada laporan catatan atas laporan keuangan (CALK)., Catatan atas laporan keuangan harus :

- menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

V. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BUMDes Niagara tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK ETAP.
- Adanya faktor yang mempengaruhi BUMDes tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam BUMDes tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan BUMDes yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang baik dan benar. Hasil pencatatan yang baik akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta pengajuan kredit pada bank untuk mendapatkan penambahan modal usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. BUMDes Niagara seharusnya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP untuk mengolah keuangan suatu perusahaan agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha yang lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan juga dapat membedakan mana harta pribadi BUMDes dan harta hasil usaha yang dimilikinya serta dengan melakukan pencatatan keuangan dapat mempermudah mendapatkan modal dari pihak kreditur serta dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.
2. Adanya peran pemerintah untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK ETAP. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan BUMDes dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantuk pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK ETAP di berbagai daerah-daerah dikarenakan banyak sekali BUMDes di tiap daerah. Sehingga dengan adanya suatu badan pengawas ini kedepannya seluruh BUMDes yang ada di seluruh Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.
3. Diharapkan semakin sering diadakan pertemuan antar pengurus BUMDes, dimana dalam perkumpulan tersebut membahas mengenai pencatatan keuangan yang baik dan benar yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

- Jerry Sonny Lintong, Esrie A. N. Limpeleh, Barno Sungkowo (2020). *Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan*. IAI (2016). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Randini Nurhayati Afriyanto (2017). *Analisis Penerapan Sak Etap Pada Badan USAha Milik Desa (Bumdes) Langkitin Di Desa Langkitin*.
- Norita Citra Yulianti SE. M.M2 (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*.
- Riki Adi Saputra, Chandra Pribadi, Haqi Fadillah (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cibodas Desa Cibodas Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta : Rajawali pers w, C. J. (2009). *Research Design: Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.